BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Guru

Kemampuan guru merupakan gabungan kata yang menggambarkan tentang kecakapan atau ketanggapan guru dalam kaitan menyelesaikan beban kerja yang guru hadapi ketika proses pembelajaran. Kemampuan merupakan kata benda dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sehingga kemampuan dapat diartikan kesanggupan atau kecakapan[1]. Berikut definisi kamampuan menurut kamus bahasa Indonesia yang telah diperbaharui, yakni kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, kemampuan juga dapat diartikan sebagai penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan oleh seseorang[2]. Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan[3]. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang[4].

Anggiat Sinaga dan Sri Hadiati mendefinisikan kemampuan lebih pada keefektifan orang tersebut dalam melakukan segala macam pekerjaan[5]. Dari pendapat tersebut dikatakan bahwa seseorang yang memiliki

---

[1] Anisah, Zulkardi dan Darmawijoyo, "Pengembangan Soal Matematika Model Pisa Pada Konten Quantity Untuk Mengukur Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Kumpulan jurnal Lubuklinggau*, (Lubuklinggau, 2011) 5.

[2] Kamus besar Bahasa Indonesia, "Definisi Kemampuan". Diperbarui Tanggal 24 Februari 2015, Diakses Pada Tanggal 3 Desember 2016 (21:25), Dengan Alamat http://kbbi.web.id/mampu.

[3] Id.m.wikipedia.org diakses pada tanggal 11 juli 2016 pukul 22.30

[4] ibid

[5] Id Tesis, diakses pada tanggal 19 Januari 2016 (11.45) dengan alamat https://idtesis.com/pengertian-kemampuan/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan akan menunjukkan kemungkinan untuk melakukan banyak kegiatan/pekerjaan.

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik[6]. Menurut peraturan pemerintah guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri. Menurut undang-undang N0.14 tahun 2005 guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut kemampuan guru dapat diartikan sebagai kesanggupan atau kecakapan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran pada pendidikan formal, untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Pada umumnya guru tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevalusi peserta didik.

B. Sistem Kredit Semester (SKS)

Sistem kredit semester adalah penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan. Oleh karena itu sistem kredit semester dimungkinkan untuk menyelesaikan program pendidikannya lebih cepat dari periode belajar yang ditentukan dalam setiap satuan pendidikan.

Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem kredit semester dinyatakan dalam satuan kredit semester. Beban belajar 1 sks meliputi 1 jam pembelajaran tatap muka, 1 jam penugasan terstruktur dan 1 jam kegiatan mandiri. Unsur – unsur beban belajar dengan sistem kredit semester adalah: (1) Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. (2)

[6] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai kompetensi dasar. Waktu penyelesaian penugasan ditentukan oleh pendidik. (3) Kegiatan mandiri adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai kompetensi dasar. Waktu penyelesaian diatur oleh peserta didik atas dasar kesepakatan dengan pendidik.

Cara menetapkan beban belajar sistem kredit semester adalah: Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran berlangsung selama 45 menit. Waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri bagi peserta didik maksimum 60% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan. Beban belajar sks memadukan semua komponen beban belajar, baik untuk sistem paket maupun untuk sks. Menetapkan beban belajar 1 sks yaitu dengan formula sebagai berikut: $1\ sks = \frac{135}{72} = 1{,}88\ jam\ pembelajaran$[7].

Agar lebih jelas tabel dibawah ini menyajikan konversi kedua jenis beban pembelajaran.

Tabel 2.1
Konversi beban pembelajaran

Sistem Paket	sks
1,88 jam pembelajaran	1 sks
3,76 jam pembelajaran	2 sks
5,64 jam pembelajaran	3 sks
7,52 jam pembelajaran	4 sks

Agar proses pembelajaran di setiap satuan pendidikan yang menggunakan SKS dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien perlu ditetapkan batas minimal beban belajar sks. Beban belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik yaitu minimal

[7] Badan Standar Nasional Pendidikan, Depdikbud, *Panduan Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Untuk SMA*. (Jakarta: Depdikbud, 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

130 sks, yang dapat ditempuh paling cepat 2 tahun (4 semester) dan paling lama 5 tahun (10 semester)[8].

Hal – hal yang perlu diperhatikan untuk pengambilan beban belajar adalah: (1) Fleksibel dalam SKS yaitu peserta didik diberi keleluasaan untuk menentukan beban belajar pada setiap semester. (2) Pengambilan beban belajar oleh peserta didik didampingi oleh pembimbing akademik.[9]

Kriteria yang digunakan untuk menentukan beban belajar bagi peserta didik yaitu: Pengambilan beban belajar (jumlah sks) pada semester 1 sesuai dengan prestasi yang dicapai pada satuan pendidikan sebelumnya atau hasil tes seleksi masuk atau penempatan peserta didik baru. Pengambilan beban belajar (jumlah sks) semester berikutnya ditentukan berdasarkan indeks prestasi (IP) yang diperoleh pada semester sebelumnya. Peserta didik wajib menyelesaikan mata pelajaran yang tertuang dalam struktur kurikulum.[10]

Satuan pendidikan dapat mengatur penyajian mata pelajaran secara tuntas dengan prinsip "*on and off* " yaitu suatu mata pelajaran bisa diberikan hanya pada semester tertentu dengan mempertimbangkan ketuntasan kompetensi pada setiap semester.

Indeks Prestasi (IP) merupakan rata – rata dari gabungan hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yang masing – masing dihitung dengan rumus: $\sum IP = \frac{N \times SKS}{jumlah\ SKS}$[11].

C. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Dimyati dan mudjiono pembelajaran merupakan aktivitas pendidik atau guru secara terprogram

[8] Ibid
[9] ibid
[10] Ibid
[11] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui desain instruksional agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan lebih menekan pada sumber belajar yang disediakan.

Menurut Warsita, pembelajaran merupakan suatu bentuk usaha dalam membuat peserta didik agar mau belajar atau suatu bentuk aktivitas untuk membelajarkan peserta didik. Menurut Corey, pembelajaran merupakan proses dimana suatu lingkungan secara disengaja dikelola untuk menghasilkan respon terhadap situasi dan kondisi tertentu yang mana pembelajaran ini merupakan subtansi dari pendidikan. Menurut Trianto, pembelajaran adalah salah satu aspek dari kegiatan manusia secara kompleks yang tidak sepenuhnya bisa dijelaskan atau dijabarkan. Secara lebih simple, pembelajaraan merupakan produk dari interaksi yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman. Secara umum, pembelajaran ialah usaha yang dilakukan secara sadar yang dilakukan seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya dengan memberikan arahan sesuai dengan sumber – sumber belajar lainnya untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yyang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Beliau mengemukakan tiga rumusan yang dianggap penting tentang pembelajaran yaitu: pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa, pembelajaran merupakan upaya penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan dan pembelajaran merupakan proses dalam membantu siswa untuk menghadapi kehidupan atau terjun di lingkungan masyarakat.[12]

Menurut Saiful Bahri pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh guru guna membelajarkan siswa. Sedangkan Erman Suherman mengartikan pembelajaran adalah upaya penataan lingkungan

---

[12] Seputar pengertahuan "15 pengertian pembelajaran menurut para ahli" diakses dari www.seputarpengetahuan.com pada tanggal 4 februari 2016 pukul 23.01

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Jadi pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisir dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

Matematika diambil dari salah satu kata dalam bahsa latin "*mathemata*" yang memiliki arti "sesuatu yang dipelajari", sedangkan matematika dalam bahasa Belanda dikenal dengan sebutan "*wiskunde*" yang memiliki arti "ilmu pasti". Jadi secara umum dapat diartikan bahwa matematika merupakan sebuah ilmu pasti yang berkenaan dengan penalaran. Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari kehidupan manusia. Dari awal ditemukannya, matematika terus berkembang secara dinamis seiring dengan perubahan zaman. Perkembangannya tidak pernah berhenti karena matematika akan terus dibutuhkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia.

Pengertian matematika menurut Marpaung, matematika adalah ilmu yang dalam perkembangannya penggunaannya menganut metode deduksi. Matematika diartikan oleh Johnson dan rising sebagai pola berfikir, pola mengorganisasi, pembuktian yang logik, bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan simbol dan padat. Sedangkan menurut mulyono, matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan–hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan untuk fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir. Menurut Suwarsono, matematika adalah ilmu yang memiliki sifat khas yaitu: obyek bersifat abstrak,menggunakan lambang–lambang yang tidak banyak digunakan dalam kehidupan sehari–hari, dan proses berpikir yang dibatasi oleh aturan-aturan yang ketat.

Menurut Suherman, matematika adalah disiplin ilmu tentang tata cara berfikir dan mengelolah logika, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Menurut Andi Hakim Nasution,matematika adalah ilmu struktur, urutan, (order), dan hubungan yang meliputi dasar–dasar perhitungan, pengukuran, dan penggambaran bentuk obyek. Menurut Kline (1973)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan mengatasi permasalahan sosial, ekonomi dan alam. Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berpikir, oleh karena itu logika adalah dasar untuk terbentuknya matematika.[13]

Pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola piker dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melaui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.[14]

Pembelajaran matematika adalah untuk memahami konsep matematika serta mempelajari tentang keterkaitan antara konsep dengan aplikasinya dalam kehidupan, untuk memecahkan masalah dan menemukan solusi kemampuan untuk memahami suatu masalah dan menemukan solusi pemecahan masalah tersebut, untuk menghargai kegunaan matematika dalam berbagai sisi kehidupan seperti sikap percaya diri dalam menyelesaikan masalah, rasa ingin tahu, serta rasa ulet, untuk mengkomunikasikan ide dan gagasan berupa simbol, diagram, tabel dan sebagainya untuk lebih memperjelas maksud dan tujuan gagasan tersebut.[15]

---

[13] Situs belajar matematika online gratis, “ pengertian matematika menurut pendapat para ahli dan kurikulum” diakses dari www.rumusmatematikadasar.com pada tanggal 9 februari 2016 pukul 16.00

[14] Sri sudiati, “ pengertian matematika” diakses www.SriSudiati.namablogku.com pada tanggal 20 januari 2016 pukul 20.57

[15] Dunia belajar “ pengertian pemebelajaran matematika menurut para ahli” diakses dari www.duniapelajar.com pada tanggal 20 januari 2016 pukul 21.05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja di rancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan seseorang (pelajar) melaksanakan kegiatan belajar matematika. Pembelajaran matematika juga harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika[16].

Pembelajaran matematika adalah proses yang dirancang dengan tujuan melaksanakan pembelajaran matematika secara aktif dan efisien.

D. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Gaffar,1987). Fungsi perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai bagaimana cara mencapainya, berapa lama waktu yang akan dibutuhkan, berapa orang yang diperlukan dan berapa banyak biayanya.

Secara garis besar perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, alat atau media apa yang diperlukan[17]. Perencanaan pembelajaran merupakan acuan jelas, operasional, sistematis sebagai pedoman guru dan siswa dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Manfaat pembelajaran antara lain adalah: (1) sebagai landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan. (2) memberikan gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek. (3) karena disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, memberi pengaruh terhadap pengembangan individu siswa. (4) karena dirancang secara matang sebelum pembelajaran, berakibat terhadap *nurturant effect.*

---

[16]Erikson damanik, “ pengertian-pengertian dan info” diakses dari www.blogspot.com pada tanggal 20 januari 2016 pukul 21.10

[17] R Ibrahim, “ pengertian perencanaan pembelajaran” diakses dari www.RIbrahim.com pada tanggal 20 januari 2016 pukul 21.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam membuat perencanaan pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa prinsip, karena perencanaan pembelajaran sifatnya adalah pedoman operasional bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Maka perencanaan pembelajaran hendaknya dibuat dengan memperhatikan prinsip berikut: (1) memperhatikan karakteristik siswa (2) berorientasi pada kurikulum yang berlaku (3) untuk kegiatan pembelajaran dikembangkan secara sistematis dengan mempertimbangkan urutan dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang bersifat sederhana kepada yang lebih komplek. (4) lengkapi perencanaan pembelajaran dengan lembar kerja dan lembar tugas/petunjuk untuk observasi sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. (5) perencanaan pembelajaran harus bersifat fleksibel untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat berlangsungnya pembelajaran. (6) berdasarkan pendekatan sistem. Selain prinsip ini ada juga prinsip lain untuk membuat perencanaan pembelajaran yaitu, spesifik, operasional, sistematis dan jangka pendek.

Menurut Ralph W Tyler (1975) komponen – komponen pembelajaran meliputi empat unsure yaitu: (1) tujuan pembelajaran, adalah suatu yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran, yaitu gambaran perubahan perilaku siswa kearah yang lebih positif, baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap. (2) isi pembelajaran, merupakan isi atau bahan yang akan dipelajari siswa. (3) kegiatan pembelajaran. (4) evaluasi.[18]

a. Perencanaan pembelajaran berdasarkan BSNP

1. Prinsip – prinsip penyelenggaraan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran penyelenggaraan sistem kredit semester di SMA/MA berpedoman pada prinsip – prinsip pembelajaran yaitu: (1) peserta didik menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti pada setiap semester sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya (2) peserta didik yang berkemampuan dan berkemauan tinggi dapat mempersingkat waktu penyelesaian studinya dari

[18] Psikologikucom, " pengertian perencanaan pemebelajaran menurut para ahli" diakses dari www.psikologiku.com pada tanggal 18 Desember 2016 pukul 21.32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

periode belajar yang ditentukan dengan tetap memperhatikan ketuntasan belajar (3) peserta didik didorong untuk memberdayakan dirinya sendiri dalam belajar secara mandiri (4) peserta didik dapat menentukan dan mengatur strategi belajar dengan lebih fleksibel (5) peserta didik memiliki kesempatan untuk memilih program studi dan mata pelajaran sesuai dengan potensinya (6) peserta didik dapat pindah (transfer) kredit ke sekolah lain yang sejenis menggunakan SKS dan semua kredit yang telah diambil dapat dipindahkan ke sekolah yang baru (7) sekolah menyediakan sumber daya pendidikan yang lebih memadai secara teknis dan administrasi (8) penjadwalan kegiatan pembelajaran diupayakan dapat memenuhi kebutuhan untuk pengembangan potensi peserta didik yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan (9) guru memfasilitasi kebutuhan akademik peserta didik sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat[19].

2. Kriteria pengambilan beban belajar berdasar BSNP

Pengambilan beban belajar dalam setiap semester oleh peserta didik memperhatikan hal – hal sebagai berikut: (1) fleksibilitas dalam SKS yaitu peserta didik diberi keleluasaan untuk menentukan beban belajar pada setiap semester (2) pengambilan beban belajar oleh peserta didik didampingi oleh pembimbing akademik *(Academic Adviser)* (3) kriteria yang digunakan untuk menentukan beban belajar bagi peserta didik yaitu, semester 1 (satu) menambil mata pelajaran sesuai dengan standar isi dan semester berikutnya mempertimbangkan indeks prestasi (IP) yang diperoleh pada semester sebelumnya (4) peserta didik wajib menyelesaikan semua mata pelajaran yang tertuang dalam standar isi (5) satuan pendidikan dapat mengatur penyajian mata pelajaran secara tuntas dengan prinsip "*on and off*" yaitu suatu mata pelajaran bisa diberikan hanya pada semester tertentu dengan

[19] Ibid halaman 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertimbangkan ketuntasan kompetensi pada setiap semester[20].

b. Perencanaan pembelajaran matematika

1. Prinsip – prinsip pembelajaran matematika

Prinsip dalam matematika dapat berupa teorema atau dalil. Teorema adalah suatu pernyataan matematika yang dirumuskan secara logika dan dibuktikan. Menurut *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) ada enam prinsip untuk pembelajaran matematika yaitu: (1) prinsip keseimbangan (*Equity Principle*), keunggulan dalam pendidikan matematika mewajibkan adanya keseimbangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang menjadi pendukung/penyokong. Jika harapan tinggi (*high expectation*) maka sokongan juga harus kuat (*strong support*). (2) prinsip kurikulum (*curriculum principle*), kurikulum bukan sekedar kolektifitas kegiatan, bukan sekedar 'bangunan pemikiran' raksasa yang diberlakukan di suatu wilayah hukum demi keseragaman kegiatan pendidikan. Lebih dari itu kurikulum harus koheren, berfokus pada bagian matematika yang penting, dan sebaran materinya diatur sebaik mungkin (*well articulated*) sesuai tingkatan usia siswa. Matematika yang belum penting bagi SD jangan dimuat dalam kurikulum SD. Matematika yang terlalu mudah di SMP jangan diulangi di SMA (3) prinsip pembelajaran (*teaching principle*), pembelajaran matematika yang efektif membutuhkan pemahaman tentang apa yang diketahui siswa dan apa yang dibutuhkan siswa untuk belajar matematika. Jika kedua hal itu telah teridentifikasi selanjutnya siswa ditantang dan didorong untuk mempelajari matematika sebaik mungkin. (4) prinsip belajar (*learning principle*) NCTM menyatakan "*students must learn mathematics with understanding, actively building new knowledge from experience and prior*

[20] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

knowledge", ini berarti dalam belajar matematika, siswa harus melakukan 'belajar untuk memahami' atau 'belajar pemahaman', bukan sekedar belajar untuk mendapatkan nilai. Siswa dituntut aktif membangun atau mengembangkan pengetahuan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. (5) prinsip penilaian (*assessment principle*), "*assessment should support the learning of important mathematics and furnish useful information to both teachers and students*" (1989) NCTM dalam hal ini penilaian dan evaluasi memegang prinsip: harus memiliki efek menstimulasi dan mendorong siswa untuk belajar matematika secara bermakna (*important mathematics*) sekaligus sebagai sumber informasi baik bagi guru maupun siswa. Informasi yang dimaksud adalah tentang capaian hasil belajar, bagian materi mana yang belum diketahui siswa- siswa mana yang belum berhasil, dan seterusnya. Penilaian tidak hanya sekedar demi rutinitas atau hasil raport atau kartu hasil studi. (6) prinsip teknologi (*technology principle*), hidup di dunia modern ini, fasilitas apapun telah direkayasa dengan teknologi canggih. Ini sebuah keuntungan bagi dunia pendidikan matematika. Misalkan, berbagai program animasi geometri dan trigonometri seperti geogebra, pengolah data seperti SPSS atau iteman, kalkulator, excel dan sebagainya. Teknologi mempengaruhi matematika dimana siswa menggunakan produk teknologi (*soft program*) tertentu sebagai sumber atau sarana belajar. [21]

2. Prinsip – prinsip pengembangan Rencana Pembelajaran (RPP)

   Perencanaan pembelajaran harus memenuhi unsur: (1) ilmiah yaitu keseluruhan materi yang dikembangkan atau dirancang oleh guru termasuk

[21] Tyanfendi, "prinsip-prinsip pembelajaran matematika" diakses dari www.tyanfendi.blogspot.co.id pada tanggal 17 Desember 2015 pukul 13.58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus dan rencana pelaksanaan dan pembelajaran, harus benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan. (2) relevan yaitu bahwa setiap materi memiliki ruang lingkup atau cakupan dan sistematikanya atau urutan penyajiannya. (3) sistematis yaitu unsur perencanaan baik untuk perencanaan jenis silabus maupun perencanaan untuk pelaksanaan pembelajaran, antara unsur yang satu dengan unsur yang lain harus saling terkait, mempengaruhi, menentukan dan suatu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan atau kompetensi (4) konsisten yaitu adanya hubungan antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian. (5) memadai yaitu cakupan indikator materi pokok, pengalaman, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar. (6) aktual dan kontekstual yaitu cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa terjadi. (7) fleksibel yaitu keseluruhan komponen silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran harus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat. (8) menyeluruh yaitu komponen silabus rencana pembelajaran harus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).[22]

E. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan BSNP

Penetapan beban belajar sistem kredit semester (sks) pada SMA/MA harus mengacu pada ketentuan sebagaimana yang ditetapkan sebagai berikut: (1) beban

[22] Dheanurulagustina.blogspot.com diakses pada tanggal 18 februari 2016 pukul 20.39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar kegiatan tatap muka per jam pelajaran SMA/MA berlangsung selama 45 menit, (2) waktu penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi peserta didik maksimum 60% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran.

Menetapkan beban belajar sks memadukan semua komponen beban belajar, baik untuk sistem paket maupun sks, sebagaimana yang tercantum berikut:

Tabel 2.2
Beban Belajar Pada Sistem Kredit Semester

Kegiatan	Sistem Paket	Sistem SKS
Tatap muka	45 menit	45 menit
Penugasan terstuktur	60% x 45 menit	45 menit
Kegiatan mandiri	27 menit	45 menit
Jumlah	72 menit	135 menit

Berdasar tabel tersebut untuk menetapkan beban belajar 1 sks yaitu:

$$1sks = \frac{135}{72} = 1.88\ jam\ pelajaran$$

Dengan mengacu pada rumus tersebut dapat ditetapkan bahwa setiap pembelajaran 1 sks pada sistem kredit semester sama dengan 1.88 jam pembelajaran pada sistem paket. Contoh konversi kedua jenis beban pembelajaran:

Tabel 2.3
Konversi Jenis Pembelajaran

Sistem paket	Sistem SKS
1.88 jam pembelajaran	1sks
3.76 jam pembelajaran	2sks
5.64 jam pembelajaran	3sks
7.52 jam pembelajaran	4sks

Agar proses pembelajaran di setiap satuan pendidikan yang menggunakan sistem kredit semester dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien perlu ditetapkan batas minimal dan maksimal beban belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik SMA/MA yaitu minimal 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sks dan maksimal 126 sks selama periode belajar 6 semester pada program IPA, IPS, Bahasa dan Keagamaan[23].

Komposisi beban belajar berlaku untuk SMA/MA. Pengaturan komposisi ini disesuaikan dengan kompleksitas program penjurusan di SMA/MA. Dengan adanya komposisi beban belajar diharapkan agar penyelenggaraan SKS di SMA/MA dapat dilaksanakan secara variatif dan fleksibel. Penentuan komposisi beban belajar dilakukan oleh satuan pendidikan mengacu pada beban belajar minimal dan maksimal sebagai berikut:

Tabel 2.4
Komposisi Beban Belajar

Komponen Kurikulum	**Komposisi Beban Belajar**
Mata pelajaran	80%
Muatan lokal	10%
Pengembangan diri	10%

Dengan adanya komposisi ini sangat dimungkinkan bagi peserta didik untuk memperkirakan pemilihan mata pelajaran yang diikuti di setiap semester[24].

Agar proses pembelajaran di setiap satuan pendidikan yang menggunakan SKS dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien perlu ditetapkan batas minimal dan batas maksimal beban belajar yang harus ditempuh oleh peserta didik SMA/MA yaitu minimal 114 sks dan maksimal 126 sks selama periode belajar 6 senester pada program IPA,IPS,Bahasa dan Keagamaan[25].

b. Pelaksanaan pembelajaran matematika

Kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang paling penting dalam implementasi kurikulum. Untuk mengetahui efektifitas dan efesiensi pembelajaran dapat diketahui melalui kegiatan pembelajaran. Untuk itu dalam melaksanakan pembelajaran sebaiknya seorang pengajar

[23] ibid
[24] ibid
[25] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahu bagaimana membuat kegiatan pembelajaran itu berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran sangat penting diketahui oleh seorang pengajar, dengan memahami prinsip – prinsip pelaksanaan pembelajaran seorang pengajar dapat membuat suatu acuan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan berjalan efektif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, prinsip – prinsip pelaksanaan pembelajaran yaitu: (1) prinsip perhatian dan motivasi, dalam proses pembelajaran perhatian memiliki peranan yang sangat penting sebagai langkah awal dalam memicu aktifitas – aktifitas belajar. Motivasi berhubungan erat dengan minat, siswa yang memiliki minat yang lebih tinggi pada suatu mata pelajaran cenderung memiliki perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran tersebut akan menimbulkan motivasi yang lebih tinggi dalam belajar motivasi dalam belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran. (2) prinsip keaktifan, belajar pada hakekatnya adalah proses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu prilaku, terjadi kegiatan merespon disetiap pembelajaran. (3) prinsip keterlibatan langsung berpengalaman, prinsip ini berhubungan dengan prinsip aktivitas, bahwa setiap individu harus terlibat secara langsung untuk mengalaminya, bahwa setiap kegiatan pembelajaran harus melibatkan diri (setiap individu) terjun mengalaminya. (4) prinsip pengulangan, teori yang dapat dijadikan sebagai petunjuk pentingnya pengulangan dalam belajar, antara lain dapat dicermati dari dalil – dalil belajar yang dikemukakan oleh Edward L. Thorndike tentang law of learning, yaitu " *law of effect, law of exercise and law of readiess*". (5) prinsip tantangan, implikasi lain adanya bahan belajar yang dikemas dalam suatu kondisi yang menantang seperti mengandung masalah yang perlu dipecahkan, siswa akan tertantang untuk mempelajarinya. Dengan kata lain pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk turut menemukan konsep – konsep, prinsip – prinsip dan generalisasi tersebut. (6) prinsip

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

balikan dan penguatan, siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapat hasil yang baik. Hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Balikan yang segera diperoleh siswa setelah belajar melalui pengamatan, melalui metode – metode pembelajaran yang menantang, seperti Tanya jawab, diskusi, eksperimen, metode penemuan dan sejenisnya akan membuat siswa terdorong untuk belajar lebih giat dan bersemangat. (7) prinsip perbedaan individual, perbedaan individual dalam belajar, yaitu bahwa proses belajar yang terjadi pada setiap individu berbeda satu dengan yang lain baik secara fisik maupun psikis. Untuk itu dalam proses pembelajaran mengandung implikasi bahwa setiap siswa harus dibantu untuk memahami kekuatan dan kelemahan dirinya dan selanjutnya mendapat perlakuan dan pelayanan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa itu sendiri.[26]

F. Penilaian Pembelajaran

Menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pada PP. Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bahwa penilaian pendidikan menengah terdisi atas: (1) penilaian hasil belajar oleh pendidik (2) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan (3) penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Dalam rangka penilaian hasil belajar (rapor) pada semester satu penilaian dapat dilakukan melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan dilengkapi dengan tugas – tugas lain seperti pekerjaan rumah (PR), proyek, pengamatan dan produk. Hasil pengolahan dan analisis nilai tersebut digunakan untuk mengisi rapor.[27]

---

[26] Ilalang kampus, “ pembelajaran saintifik” diakses dari www.arassh.wordpress.com pada tanggal 17 Desember 2015 pukul 13.58

[27] Bem Salabem, “pengertian, tujuan dan prinsip penilaian hasil belajar” diakses dari www.academia.edukasi.com pada tanggal 19 Februari 2016 pukul 8.27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penilaian pembelajaran berdasarkan BSNP

Sistem penilaian pada sistem kredit semester yaitu penilaian setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan dan kompetensi sikap. Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan menggunakan skala 1-4 (kelipatan 0,33). Sedangakan kompetensi sikap menggunakan skala sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), dan kurang (K) yang dapat dikonversi ke dalam predikat A-D seperti tabel berikut:

Tabel 2.5

Sistem Penilaian Pembelajaran Kredit Semester

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	4	4	SB
A-	3,66	3,66	
B+	3,33	3,33	B
B	3	3	
B-	2,66	2,66	
C+	2,33	2,33	C
C	2	2	
C-	1,66	1,66	
D+	1,33	1,33	K
D	1	1	

Ketuntasan minimal untuk seluruh kompetensi dasar pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yaitu 2,66 (B-). Pencapaian minimal untuk kompetensi sikap adalah B. Untuk kompetensi yang belum tuntas, kompetensi tersebut dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum melanjutkan pada kompetensi berikutnya. Untuk mata pelajaran yang belum tuntas pada semester berjalan, dituntaskan melalui pembelajaran remedial sebelum semester berikutnya[28].

[28] Ibid halaman 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penilaian pembelajaran matematika

Penilaian hasil belajar terdiri atas: (1) ulangan harian, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara periodik untuk menilai/mengukur pencapaian kompetensi setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih. Bentuk ulangan harian selain tertulis dapat juga secara lisan, praktik/perbuatan, tugas dan produk. Frekuensi dan bentuk ulangan harian dalam satu semester ditentukan oleh pendidik sesuai dengan keluasan dan kedalaman materi. Sebagai tindak lanjut ulangan harian, yang diperoleh dari hasil tes tertulis, pengamatan, atau tugas diolah dan dianalisis oleh pendidik. Hal ini dimaksud kan agar ketuntasan belajar siswa pada setiap kompetensi dasar lebih dini diketahui oleh pendidik. Dengan demikian ulangan ini dapat diikuti dengan program tindak lanjut baik remedial atau pengayaan, sehingga perkembangan belajar siswa dapat segera diketahui sebelum akhir semester. Ulangan harian ini juga dapat berfungsi sebagai diagnosis terhadap kesulitan belajar siswa. (2) ulangan tengah semester (UTS), merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur penvapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan seluruh KD pada periode tersebut. Bentuk ulangan tengah semester selain tertulis dapat juga secara lisan, praktik/perbuatan, tugas dan produk. Sebagai tindak lanjut ulangan tengah semester, nilai ulangan tersebut diolah dan dianalisis oleh pendidik. Hal ini dimaksudkan agar ketuntasan belajar siswa dapat diketahui sedini mungkin. Dengan demikian ulangan ini dapat diikuti dengan program tindak lanjut baik remedial atau pengayaan, sehingga kemajuan belajar siswa dapat diketahui sebelum akhir semester. (3) ulangan akhir semester (uas), kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik diakhir semester. Cakupan ulangan akhir semester meliputi seluruh indicator yang dipresentasikan semua KD pada semester satu. Ulangan akhir smesetr dapat berupa tes tulis, lisan, praktik/perbuatan pengamatan, tugas dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk. Sebagai tindak lanjut ulangan akhir semester adalah mengolah dan menganalisis nilai ulangan akhir semester. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Dengan demikian ulangan ini dapat diikuti dengan program tindak lanjut baik remedial atau pengayaan, sehingga kemajuan belajar siswa dapat diketahui sebelum akhir tahun pelajaran. (4) ulangan kenaikan kelas, kegiatan yang dilakukan pendidik disetiap akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik diakhir semester genap. Cakupan ulangan kenaikan kelas meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan KD pada semester tersebut. Ulangan kenaikan kelas dapat berupa tes tertulis, lisan, praktik/perbuatan pengamatan, tugas dan produk. Sebagai tindak lanjut ulangan kenaikan kelas adalah mengolah dan menganalisis nilai ulangan kenaikan kelas. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Dengan demikian ulangan ini dapat diikuti dengan program tindak lanjut baik remedial atau pengayaan, sehingga kemajuan belajar siswa untuk hal – hal yang bersifat esensial dapat diketahui sedini mungkin sebelum menamatkan sekolah.[29]

Berdasarkan sasaran, penilaian hasil belajar dapat diklasifikasikan atas: (1) penilaian individual, penilaian yang dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi atau hasil belajar secara perorangan. Penilaian individual perlu memperhatikan nilai universal seperti: disiplin, jujur, tekun, cermat, teliti, tanggungb jawab,rendah hati, sportif, etos kerja, toleran, sederhana, bebas, antusias, kreatif, inisiatif, tanggap dan peduli dan lain-lain. (2) penilaian kelompok, penilaian yang dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi atau hasil belajar secara kelompok. Penilaian kelompok perlu memperhatikan nilai universal yaitu: kerjasama, menghargai pendapat orang lain, kedamaian, cinta dan kasih sayang, toleran dan lain- lain.[30]

---

[29] Ibid halaman 27
[30] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik penilaian dibagi menjadi dua yaitu tes dan non tes. (1) teknik tes, teknik yang digunakan melaksanakan tes berupa pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan yang harus ditanggapi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang di tes. Dalam hal tes hasil belajar yang diukur adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran yang disampaikan meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan alat pelaksanaannya secara garis besar alat penilaiandengan teknik tes dapat dikelompokkan sebagai berikut: (a) tes tertulis, satu teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis, baik berupa pilihan maupun isian. Tes tertulis dapat digunakan pada ulangan harian atau ulangan tengah semester dan akhir semester atau ulangan kenaikan kelas. Tes tertulis dapat berbentuk pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, isian singkat atau uraian (essay). (b) tes lisan teknik penilaian hasil belajar yang pertanyaannya dan jawabannya atau pernyataannya atau tanggapannya disampaikan dalam bentuk lisan dan spontan. Tes jenis ini memerlukan daftar pertanyaan dan pedoman penskoran. (c) tes praktik/perbuatan, teknik penilaian hasil belajar yang menuntut peserta didik mendemostrasikan kemahirannya atau menampilkan hasil belajarnya dalam bentuk unjuk kerja. Tes identifikasi dilakukan untuk mengukur kemahiran mengidentifikasikan sesuatu hal berdasarkan fenomena yang ditangkap melalui alat indra. Tes simulasi digunakan untuk mengukur kemahiran bersimulasi memperagakan suatu tindakan. Tes petik kerja digunakan untuk mengukur kemahiran mendemostrasikan pekerjaan yang sesungguhnya. (2) teknik non tes, merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian. Teknik penilain non tes dapat dikelompokkan sebagai berikut: (a) pengamatan/observasi, teknik penilaian yang dilakukan oleh pendidik denagn menggunakan indera secara langsung. Observasi dilakukan dengan cara menggunakan instrument yang sudah dirancang sebelumnya. Contohnya: ketelitian, kecepatan kerja, kerja sama dan kejujuran.(b) penugasan, kegiatan yang dilakukan siswa secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terstruktur diluar kegiatan kelas. Misalnya tugas membuat laporan pengamatan. (c) produk, penilaian terhadap keterampilan menghasilkan suatu produk dalam waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan baik dari segi proses maupun hasil akhir.[31]

Prinsip – prinsip penilaian hasil belajar yaitu (1) valid/sahih, penilaian hasil belajar oleh pendidik harus mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi dan standar kompetensi kelulusan. Penilaian valid berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukurv kompetensi. (2) objektif, penilaian hasil belajar peserta didik hendaknya tidak dipengaruhi oleh subyektivitas penilaian, perbedaan latar belakang agama, sosial-ekonomi, budaya, bahasa, gender dan hubungan emosional. (3) transparan/terbuka, penilaian hasil belajar oleh pendidik bersifat terbuka artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan. (4) adil, penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi dan gender. (5) terpadu, penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. (6) menyeluruh dan berkesinambungan, penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. (7) sistematis, penilaian hasil belajar oleh peserta didik dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah – langkah baku. (8) akuntabel, penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. (9) beracuan kriteria, penilaian hasil belajar oelh

[31] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.[32]

[32] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id